

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 177.49 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2,937.12
Jumlah Unit	60,429,891.20 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

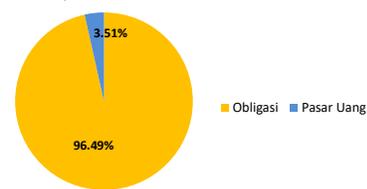
FR0059 - Obligasi
FR0067 - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0083 - Obligasi
FR0089 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR100 - Obligasi
OBL BKLTJ II PROTSELINDO Thp II 2021/C - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

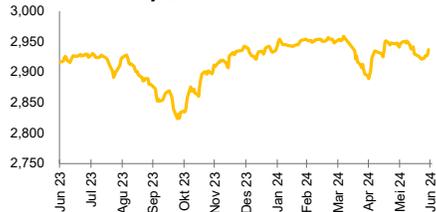


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-0.33%	-0.43%	-0.18%	-0.18%	0.76%	9.25%	10.80%	17.52%	25.05%	193.71%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	0.01%	0.36%	1.46%	1.46%	3.46%	15.02%	19.22%	33.39%	45.55%	392.62%

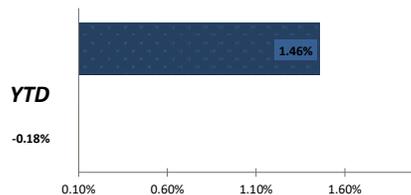
*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0,25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 24



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 306.61 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,110.37
Jumlah Unit	276,132,414.06 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

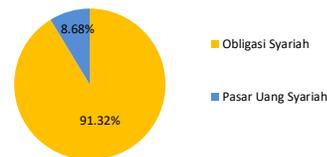
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS036 - Obligasi
PBS037 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

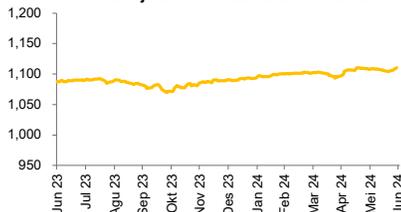
KOMPOSISI ASET



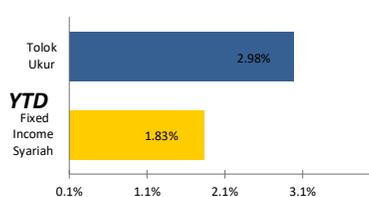
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.20%	0.82%	1.83%	1.83%	2.16%	9.20%	11.04%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	0.33%	1.35%	2.98%	2.98%	5.46%	14.41%	18.72%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik 4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun 24

SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.93 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0785
Jumlah Unit	4,575,478.68 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

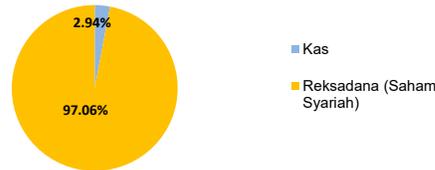
Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



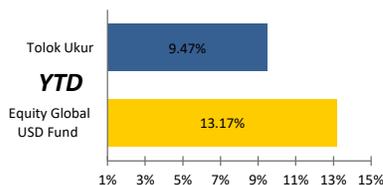
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	2.14%	6.09%	13.17%	13.17%	19.04%	25.83%	7.85%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	2.75%	3.05%	9.47%	9.47%	16.05%	31.18%	8.55%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat unggul Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun 24

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.38 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0246
Jumlah Unit	5,250,912.01 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah 80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset



* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	4.97%	5.12%	10.16%	10.16%	15.05%	25.23%	2.46%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	4.14%	6.00%	15.23%	15.23%	23.58%	47.79%	23.18%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

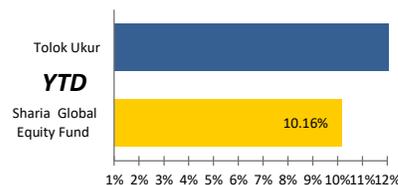
Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun 24

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 14.44 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,132.04
Jumlah Unit	12,756,339.95 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

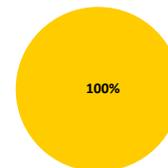
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.36%	1.19%	2.38%	2.38%	4.45%	7.63%	9.69%	10.58%	13.20%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.25%	0.81%	1.61%	1.61%	3.20%	6.09%	8.87%	11.06%	16.18%

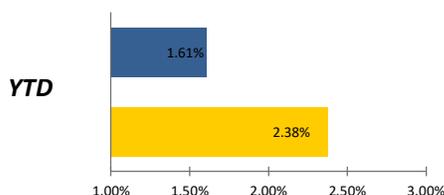
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capex AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.48 Juta
NAB Per Unit	USD 3.1141
Jumlah Unit	797,582.80 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



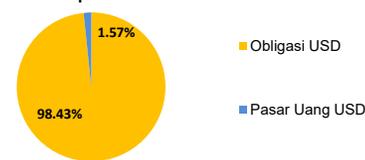
PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

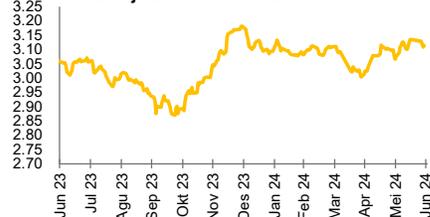


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	1.25%	0.13%	-2.14%	-2.14%	1.62%	4.16%	-5.30%	-1.99%	5.00%	107.61%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito	0.13%	0.41%	0.80%	0.80%	1.54%	2.52%	2.90%	3.45%	4.36%	25.22%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

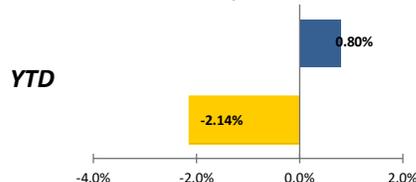
Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat

Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia
Jun 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3,64 Triliun
NAB Per Unit	Rp 13.880.40
Jumlah Unit	262,508,398.90 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2,50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS *

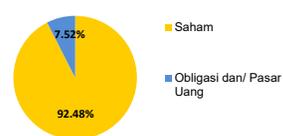
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Indofood Sukses Makmur - Saham
Sumber Alfaria Trijaya - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	2.44%	-8.43%	-4.45%	-4.45%	-6.58%	-3.84%	7.94%	20.05%	-8.74%	1288.04%
Tolak Ukur* - IHSG	1.33%	-3.09%	-2.88%	-2.88%	6.03%	2.20%	18.01%	44.00%	11.09%	1379.67%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun 24

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.71 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,359.47
Jumlah Unit	1,254,810.94 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

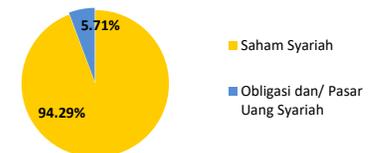
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
AKR Corporindo - Saham
Astra International - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indah Kiat Pulp and Paper - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

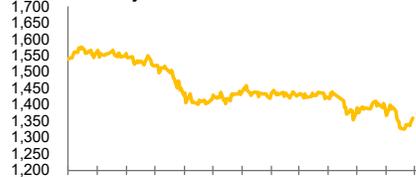
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	-0.59%	-4.57%	-5.03%	-5.03%	-11.57%	-14.78%	-9.97%	2.14%	-21.12%	35.95%
Tolok Ukur* - ISSI	-1.93%	-0.18%	-1.59%	-1.59%	5.24%	4.43%	21.71%	44.42%	12.50%	114.27%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana kondisi pasar?

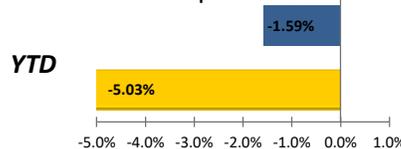
Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data - data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nikel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 24



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 119.63 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,650.86
Jumlah Unit	72,463,966.04 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

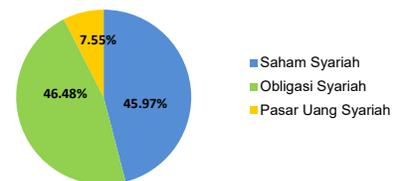
Amman Mineral International - Saham
Astra International - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



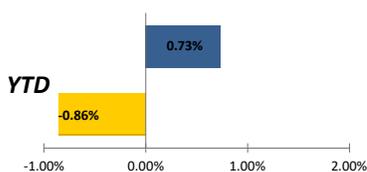
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	0.06%	-1.38%	-0.86%	-0.86%	-3.61%	-1.39%	4.55%	11.01%	3.02%	65.09%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-0.79%	0.62%	0.73%	0.73%	5.48%	9.59%	18.91%	31.53%	18.72%	70.96%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 244.48 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,122.23
Jumlah Unit	217,852,463.41 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

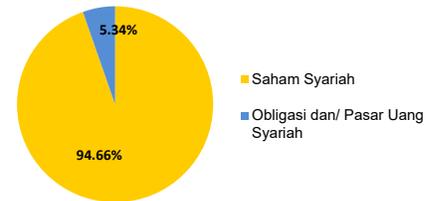
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indah Kiat Pulp and Paper - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Kalbe Farma - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

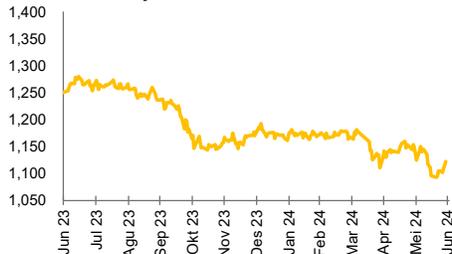
Komposisi Aset



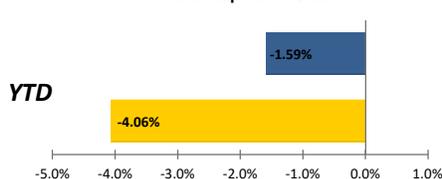
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	-0.20%	-3.96%	-4.06%	-4.06%	-10.12%	-9.99%	-0.89%	9.10%	-14.52%	12.22%
Tolok Ukur* - ISSI	-1.93%	-0.18%	-1.59%	-1.59%	5.24%	4.43%	21.71%	44.42%	12.50%	63.52%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun- 24



SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.67 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,789.77
Jumlah Unit	930,821,624.32 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



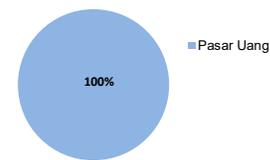
PENEMPATAN TERATAS *)

Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Federal International Finance - Obligasi
PBS031 - Obligasi
Surat Perbendaharaan Negara 2025 - Obligasi
Surat Perbendaharaan Negara 2024 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.32%	1.05%	2.16%	2.16%	3.88%	6.38%	8.03%	11.42%	16.34%	78.98%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.25%	0.81%	1.61%	1.61%	3.20%	6.09%	8.87%	12.85%	18.11%	85.76%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

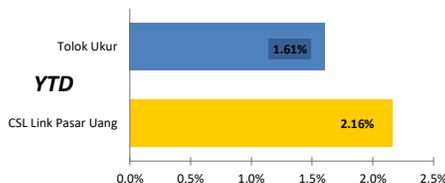
Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengguguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun-24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 360.51 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,897.09
Jumlah Unit	190,034,140.34 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

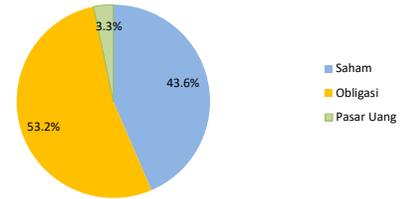
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Obligasi
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	1.18%	-4.47%	-1.82%	-1.82%	-2.02%	4.39%	11.52%	22.40%	11.42%	89.71%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	0.69%	-1.33%	-0.66%	-0.66%	4.91%	8.76%	19.22%	39.77%	29.02%	170.14%

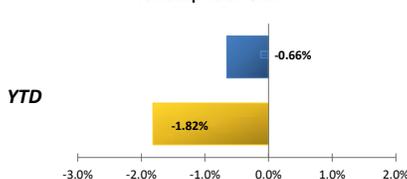
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat unggul Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbang se naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun-24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 21.68 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,278.54
Jumlah Unit	16,954,371.24 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

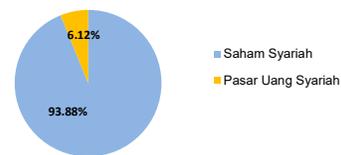
Amman Mineral Internasional - Saham
Adaro Energy Indonesia Tbk - Saham
Astra International - Saham
Indah Kiat Pulp and Paper Tbk - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



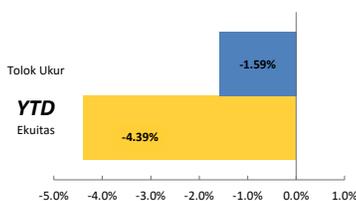
Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	-0.28%	-4.11%	-4.39%	-4.39%	-10.73%	-10.96%	-2.70%	6.80%	-17.15%	27.85%
Tolak Ukur** - ISSI	-1.93%	-0.18%	-1.59%	-1.59%	5.24%	4.43%	21.71%	44.42%	12.50%	84.42%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun-24

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 20.48 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2860
Jumlah Unit	15,926,717.08 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEMEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

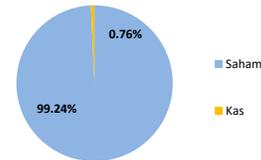
AMMB Holdings Bhd - Saham
CHUNGHWA TELECOM CO LTD - Saham
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham
Malayan Banking Bhd - Saham
President Chain Store Corp - Saham
Public Bank Bhd - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Taiwan Mobile Co Ltd - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	0.78%	1.29%	3.99%	3.99%	3.34%	13.40%	-21.94%	14.12%	11.58%	28.60%
Tolok Ukur* - SPBELSUP	1.72%	1.82%	2.75%	2.75%	7.14%	9.47%	-18.21%	15.25%	11.34%	22.65%

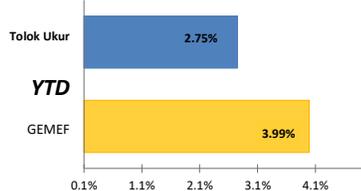
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihatungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun-24

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 8.95 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4418
Jumlah Unit	6,208,915.06 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

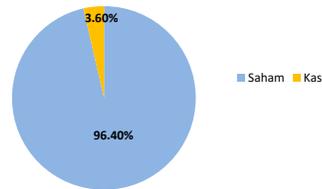
Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co
EXXON MOBIL CORP
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

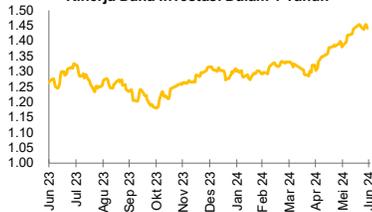
Komposisi Aset



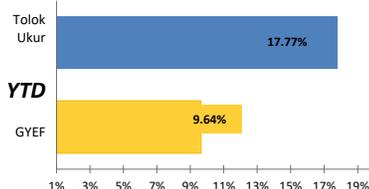
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	4.14%	8.27%	9.64%	9.64%	14.47%	26.87%	16.62%	70.02%	32.19%	44.18%
Tolok Ukur* - OOI Index	4.50%	8.28%	17.77%	17.77%	28.67%	50.12%	28.59%	78.80%	83.88%	105.40%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain beribas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga beribas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun- 24

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.92 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2014
Jumlah Unit	2,431,088.71 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

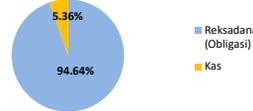


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	0.98%	0.29%	1.93%	1.93%	9.90%	17.58%	-0.09%	15.04%	10.68%	20.14%
Tolak Ukur* - H10983US	0.83%	1.23%	2.86%	2.86%	11.47%	21.70%	6.19%	21.75%	21.87%	31.58%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

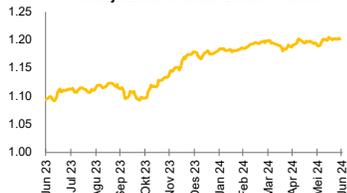
Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data – data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Mensul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

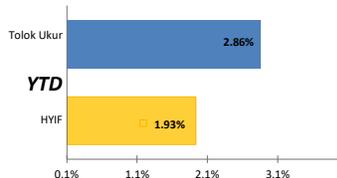
Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun- 24

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.94 Juta
NAB Per Unit	USD 0.87
Jumlah Unit	3,388,666.07 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

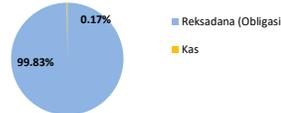


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

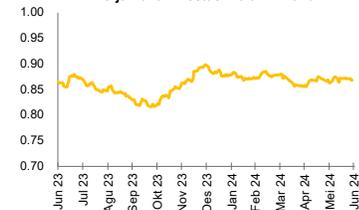
Komposisi Aset



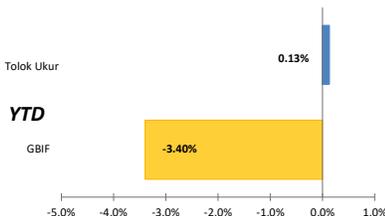
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	0.59%	-1.17%	-3.40%	-3.40%	-0.03%	-3.31%	-22.22%	-19.42%	#N/A	-13.22%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	0.87%	0.12%	0.13%	0.13%	4.05%	4.74%	-4.62%	-4.55%	#N/A	7.45%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data-data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capres AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukakan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPD, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jun- 24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11,91 Juta
NAB Per Unit	USD 1.06
Jumlah Unit	11,270,329.82 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar bearish, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang & / Obligasi 0 - 100%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

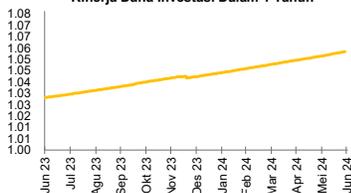
100%

Pasar Uang &/ Obligasi

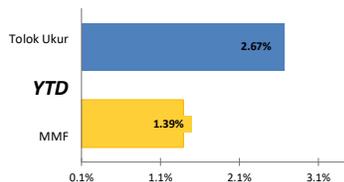
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	6 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.24%	0.71%	1.39%	1.39%	2.58%	4.40%	3.82%	3.49%	4.62%	5.66%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.41%	1.34%	2.67%	2.67%	5.52%	9.38%	9.58%	9.67%	11.29%	12.75%

* Kinerja Tolak Ukur tidak menghitung Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juni 2024, pasar mengharapkan penurunan tingkat suku bunga oleh The Fed akan dipercepat. Hal ini didukung oleh data-data ekonomi AS yang cenderung lesu seperti pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama 2024 yang direvisi turun ke 1.3% YoY, dan penjualan ritel yang hanya naik 0.1% MoM. Data inflasi bulan Mei sebesar 3.3% YoY berada dibawah ekspektasi pasar dan mendukung penurunan suku bunga. Selain the Fed, bank sentral lain lebih dahulu menurunkan suku bunga. ECB di Eropa menurunkan suku bunga sebesar 0.25%, atau pertama kali setelah pandemi. Tiga bank sentral lain dari negara2 terbesar di dunia juga telah mulai memangkas suku bunga di tahun ini.

Menyusul ekspektasi penurunan suku bunga, pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +3.47% MoM, NASDAQ naik +5.96% MoM, dan Dow Jones DJIA meningkat +1.12% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 10 bps ke 4.39%. Namun disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY, menguat sebesar +1.14% MoM ke 105.86, didorong oleh debat capex AS, dimana Donald Trump terlihat mengungguli Joe Biden. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets juga masih terus membukukan kenaikan +3.55% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak mencatatkan rebound sebesar +6.53% MoM, sedangkan CPO, Nickel dan Batubara mengalami koreksi sebesar -2.29% MoM, -12.27% MoM dan -5.19% MoM.

Indeks saham Indonesia IHSG juga ikut menguat sebesar +1.33% MoM ke 7,063 pada bulan Juni, walaupun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 91.7 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juni adalah sektor kesehatan yang naik +4.7% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.5% MoM. Disisi lain, asing masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 1.1 triliun, namun yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 15 bps ke 7.07%, didorong oleh pemberitaan terkait rencana untuk menaikkan debt/GDP Indonesia ke 50% yang keesokan harinya disanggah oleh Tim Presiden Terpilih.

Selain berimbas ke naiknya yield, pemberitaan mengenai potensi kenaikan tingkat hutang Indonesia juga berimbas ke mata uang Rupiah yang tercatat melemah -0.76% MoM ke IDR 16,375/USD. Indikator ekonomi Indonesia lainnya masih tercatat baik; neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.9 miliar pada bulan Mei, survey PMI manufaktur masih tercatat ekspansi di 50.7 pada bulan Juli dan tingkat inflasi dan inflasi inti tercatat masih terjaga di 2.51% dan 1.9% YoY, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.